



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 529-536

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Video Profil Desa Sebagai Media Promosi Potensi Wisata Pedesaan

Encang Saepudin¹, Toto Sugito², Kokom Komariah³

Universitas Padjadjaran

Email: encang@unpad.ac.id

Abstrak

Desa Jemah menawarkan berbagai destinasi wisata menarik, baik berupa keindahan alam maupun karya buatan manusia. Oleh karena itu, Desa Jemah berpotensi menjadi desa wisata. Untuk memperkenalkan berbagai potensi destinasi wisata ini, diperlukan sebuah media promosi yang menarik dan efektif. Melalui pembuatan Video Profil Desa yang menarik dan unik diharapkan dapat menyebarkan informasi berbagai potensi destinasi wisata Desa Jemah. Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada aparatur Desa Jemah dalam membuat Video Profil Desa sebagai media promosi potensi wisata pedesaan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal yakni sebuah pendekatan yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama melakukan analisa terhadap masalah yang dihadapinya. Tahapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yakni tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah aparat desa dan anggota karangtara Desa Jemah. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran tentang pembuatan Video Profil Desa. Hal ini dapat terlihat dari hasil karya produksi video profil yang dibuat oleh para peserta pelatihan. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam pembuatan Video Profil Desa.

Kata kunci; *Desa Jemah; Video Profil Desa, Desa Wisata; Promosi.*

Abstract

Jemah Village offers various interesting tourist destinations, both in the form of natural beauty and man-made works. Therefore, Jemah Village has the potential to become a tourist village. To introduce the various potential tourist destinations, an interesting and effective promotional media is needed. Through the creation of an interesting and unique Village Profile Video, it is hoped that it can disseminate information about various potential tourist destinations in Jemah Village. The purpose of implementing community service is to provide knowledge and skills to Jemah Village officials in creating Village Profile Videos as a promotional media for rural tourism potential. The implementation method uses the Participatory Rural Appraisal approach, an approach that allows the community to jointly analyze the problems they face. The stages of implementing community service are the preparation, implementation and evaluation stages. The targets of implementing community service are village officials and members of the Jemah Village Karangtaruna. The results of implementing community service show that there is an increase in the knowledge and skills of the target community about making Village Profile Videos. This can be seen from the results of the video profile production work made by the training participants. From the results of the activities, it can be concluded that the implementation of community service that has been carried out can improve the knowledge and skills of participants in making Village Profile Videos.

Keywords; *Jemah Village; Village Profile Video, Tourist Village; Promotion.*

PENDAHULUAN

Meskipun Desa Jemah masih tergolong sebagai desa terpencil dan berada pada tahap awal pengembangan, potensi desa ini sebagai destinasi wisata sangat besar. Dengan pengelolaan yang cermat dan strategi pengembangan yang tepat, Desa Jemah memiliki peluang untuk menjadi tujuan wisata yang menarik di Kabupaten Sumedang. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Putra (2012) yang menjelaskan bahwa “Potensi daya tarik wisata, baik berupa keindahan alam maupun kekayaan sosial budaya, merupakan modal utama dalam pengembangan sebuah kawasan pedesaan menjadi desa wisata” (Putra, 2012).

Desa Jemah menawarkan keindahan alam yang memukau dan memiliki potensi besar untuk dijadikan destinasi wisata, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Konsep wisata pedesaan, atau *village tourism*, dikenal luas sebagai salah satu bentuk wisata yang dikembangkan di area pedesaan. Wisata ini memberikan pengalaman unik bagi wisatawan untuk menikmati dan menghargai kehidupan serta tradisi masyarakat desa dengan segala potensinya. “Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang memiliki daya tarik khas, baik dari segi keindahan alam maupun kehidupan sosial budayanya, yang dikemas secara alami dan menarik” (Sudibya, 2028); (Atmoko, 2014). Dengan dukungan fasilitas wisata yang memadai, pengelolaan yang terencana, dan lingkungan yang harmonis, daya tarik desa tersebut mampu menarik kunjungan wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi berbasis pariwisata, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

Desa Jemah menawarkan berbagai destinasi wisata menarik, baik berupa keindahan alam maupun karya buatan manusia. Beberapa destinasi alam yang populer meliputi Panenjoan, Pantai Tanjung Duriat, Wisata Cijeungjing, serta pemandangan memukau Waduk Jatigede. Panenjoan, misalnya, menghadirkan panorama asri Waduk Jatigede, dengan fasilitas penyewaan perahu untuk menikmati keindahan danau dari dekat. Sementara itu, Pantai Tanjung Duriat menyajikan pesona pantai alami dengan air jernih dan pasir putih yang lembut. Wisata Cijeungjing, di sisi lain, menawarkan tantangan bagi pecinta kegiatan luar ruang seperti berkemah, mendaki, dan bersepeda.

Destinasi wisata buatan di Desa Jemah tak kalah menarik. Masjid Al Kamil memancarkan keagungan spiritual, sementara Menara Kujang Sapasang Jatigede menawarkan pemandangan spektakuler yang berpadu dengan keindahan alam sekitar. Kombinasi antara daya tarik alam, spiritualitas, dan sejarah ini menjadikan Desa Jemah sebagai destinasi yang unik dan berkesan bagi para wisatawan.

Selain sektor pariwisata, Desa Jemah juga memiliki potensi besar di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Lahan pertanian yang subur di desa ini cocok untuk menanam padi, jagung, dan sayuran. Desa Jemah juga dikenal sebagai penghasil gula aren tradisional yang diproses dari nira dengan cara tradisional, mulai dari perebusan menggunakan wajan di atas tungku kayu bakar hingga pencetakan menggunakan bambu dan kemasan daun kelapa kering. Dalam bidang peternakan, Desa Jemah memiliki peluang besar untuk mengembangkan ternak sapi, kambing, dan ayam. Sementara itu, di bidang perikanan, desa ini memiliki potensi untuk budidaya ikan air tawar seperti nila, mas, dan lele. Dengan berbagai potensi ini, Desa Jemah tidak hanya menjadi destinasi wisata yang memukau tetapi juga pusat ekonomi berbasis pertanian dan perikanan.

Potensi yang dimiliki Desa Jemah perlu digali dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kehidupan dan perekonomian masyarakat, sehingga desa ini dapat berkembang menjadi desa mandiri. “Desa mandiri didefinisikan sebagai desa yang mampu memenuhi kebutuhan warganya secara mandiri, di mana bantuan dari pemerintah hanya berfungsi sebagai stimulan. Pembangunan desa mandiri mencakup kegiatan perencanaan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel, dan terperinci” (Agunggunanto, Arianti, Kushartono, & Darwanto, 2016). Salah satu langkah strategis untuk mendorong kemajuan Desa Jemah adalah melalui promosi potensi yang dimilikinya. “Promosi adalah proses menyampaikan informasi bermanfaat mengenai suatu produk atau layanan dengan tujuan memengaruhi calon pembeli. Tujuan utama promosi adalah mendukung pencapaian sasaran pemasaran dan tujuan organisasi secara lebih luas” (Mulyana, 2019).

Agar promosi potensi Desa Jemah berjalan efektif, diperlukan media promosi yang tepat untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan cepat dan efisien. “Media

promosi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada penerima pesan. Media ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada target audiens, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif” (Jatmika et al., 2019). Salah satu media yang efektif untuk memperkenalkan potensi Desa Jemah adalah melalui video company profile. Media ini dapat menampilkan berbagai keunggulan desa secara visual, menarik, dan informatif, sehingga dapat menarik perhatian khalayak luas dan mempromosikan Desa Jemah dengan lebih optimal.

Video company profile merupakan salah satu media yang efektif untuk mempromosikan perusahaan, produk, hingga potensi daerah. Hal ini karena Video company profile menyuguhkan informasi yang lengkap dengan dukungan audio-visual. “Dengan menggunakan komunikasi audio-visual, penyampaian promosi atau propaganda menjadi lebih menarik dan efektif” (Henna, 2012) dalam (Sjam, 2015). Pendapat ini sejalan dengan Arief S. Sadiman (2009), yang menjelaskan bahwa “video adalah media audio-visual yang menggabungkan gambar dan suara”. Media ini mempermudah masyarakat dalam menerima informasi dengan cara yang lebih menarik dibandingkan hanya melalui teks. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada aparatur Desa Jemah dalam membuat Video Profil Desa sebagai media promosi potensi wisata Desa Jemah.

METODE

Metode *Participatory Rural Appraisal* yakni sebuah “pendekatan yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama melakukan analisa terhadap masalah yang dihadapinya” (Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, J., Devina, A., & Sukmawati, E. 2023). digunakan sebagai pendekatan teknis dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan beberapa tahapan yang terstruktur. Tahapan pertama adalah pengenalan masalah, kebutuhan, dan potensi untuk menggali informasi tentang kondisi lingkungan dan masyarakat secara umum. Selanjutnya, dilakukan perumusan masalah dan penentuan prioritas guna mendapatkan rumusan berdasarkan masalah serta potensi lokal. Setelah itu, identifikasi berbagai alternatif solusi atau gagasan dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai cara penyelesaian.

Tahap berikutnya adalah pemilihan solusi yang paling tepat dengan mempertimbangkan kemampuan masyarakat dan sumber daya yang tersedia. Setelah solusi dipilih, perencanaan penerapannya dilakukan secara konkret agar implementasinya dapat dipantau dengan mudah. Rencana kegiatan kemudian disusun dan disempurnakan melalui masukan dari berbagai pihak di tingkat yang lebih luas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pengorganisasian masyarakat sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka. Selama pelaksanaan, kegiatan dipantau untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana. Akhirnya, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil yang dicapai, mengidentifikasi masalah yang telah teratasi, serta menyusun rencana tindak lanjut.

Dalam pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembuatan Video Profil Desa Jemah sebagai media promosi potensi wisata, tahapan pelaksanaannya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang ada. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi melalui ceramah dan praktik langsung kepada aparatur desa. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan sekaligus menyusun rencana tindak lanjut. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan wawancara yang dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam permasalahan yang dihadapi dalam pembuatan video profil desa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Melalui pendekatan ini, program pengabdian diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Jemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, program pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan Video Profil Desa sebagai media promosi potensi wisata Desa Jemah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahap memiliki peran penting dalam mencapai hasil yang optimal dan memastikan bahwa masyarakat sasaran memperoleh manfaat yang maksimal. Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan penentuan tema yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran. Tahap ini sangat krusial karena menentukan arah dan fokus kegiatan yang akan dilakukan, serta memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan tepat sasaran.

Penentuan tema yang sesuai dengan kondisi masyarakat menjadi langkah awal yang sangat penting karena masyarakat sasaran, sebagai penerima manfaat langsung dari kegiatan ini, harus merasakan manfaat yang nyata dan terukur. Mereka diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung pengembangan potensi desa mereka. Dengan pendekatan ini, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam pembuatan Video Profil sebagai media promosi potensi wisata dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan praktis yang bermanfaat. Hal ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kapasitas diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memajukan desa mereka.

Setelah tahap persiapan selesai, tahap pelaksanaan menjadi kunci untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, masyarakat sasaran dilibatkan langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan Video Profil Desa. Proses pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti anggota tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat setempat, guna memaksimalkan hasil yang dicapai. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pretest dan posttest, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta penyebaran angket untuk menilai aspek-aspek lainnya seperti materi, sarana, prasarana, dan efektivitas pengajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dilihat sejauh mana masyarakat sasaran berhasil menyerap materi yang diberikan dan seberapa besar pengaruh kegiatan ini terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh memungkinkan pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya agar lebih efektif dan efisien, serta memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Secara singkat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024

No	Rencana kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan	
		Tim PPM	Masyarakat
1	Tahap Persiapan	Melakukan persiapan materi untuk pengetahuan dan keterampilan kepada aparatur Desa Jemah dalam membuat Video Profil Desa sebagai media promosi potensi desa wisata	Memberikan masukan tentang berbagai potensi desa yang bisa dijadikan sebagai bahan konten untuk Video Profil Desa
2	Tahap Pelaksanaan	Memberikan materi tentang pembuatan Video Profil Desa sebagai media promosi potensi desa wisata Memandu praktek pembuatan Video Profil Desa sebagai media promosi potensi desa wisata Melakukan evaluasi kegiatan	Berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan
3	Tahap Penyusunan dan penggandaan laporan	Melakukan penyusunan laporan dan pengandaan laporan	Memberikan masukan mengenai hasil pelatihan

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bahan laporan hasil kegiatan

Indikator keberhasilan dari program yang dilaksanakan, kami merumuskannya dalam format sebagai berikut :

No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian (setelah kegiatan)
1.	Masyarakat sasaran PPM yaitu Aparatur Desa Jemah dan anggota karang taruna	Aparatur Desa Jemah dan anggota karangtaruna belum mengetahui langkah-langkah pembuatan Video Profil Desa sebagai media promosi potensi desa wisata	Aparatur Desa Jemah dan anggota karang taruna mengetahui langkah-langkah pembuatan Video Profil Desa sebagai media promosi potensi desa wisata

1. Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup penentuan tema yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penerima manfaat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang terukur, sehingga mereka yang sebelumnya belum memahami atau menguasai pembuatan video profil dapat memahami dan melakukannya dengan baik.

Tahapan persiapan diawali dengan koordinasi dan komunikasi antar anggota tim pengabdian untuk mendistribusikan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Setiap anggota mempersiapkan materi berdasarkan bidang keilmuan mereka yang relevan dengan pembuatan Video Profil Desa. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan masyarakat mitra, yaitu kelompok sasaran pengabdian. Mitra ini memegang peran penting dalam keberhasilan kegiatan, karena mereka adalah pihak yang akan mendapatkan manfaat langsung dari program tersebut. Koordinasi dengan mitra bertujuan membangun pemahaman bersama tentang tujuan pengabdian sehingga semua pihak memiliki visi yang sama untuk mencapai hasil yang optimal.

Diskusi dengan masyarakat mitra dilakukan untuk memetakan potensi sosial dan karakteristik masyarakat sasaran. Lewat diskusi dan Focus Group Discussion (FGD), tim pengabdian dapat mengidentifikasi potensi serta tantangan yang ada terkait pembuatan Video Profil Desa sebagai alat promosi wisata. Informasi ini membantu tim untuk menentukan materi inti yang akan disampaikan dan metode pendekatan yang paling efektif. Dengan langkah-langkah ini, program pengabdian dapat dirancang secara tepat guna dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Jemah, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para mitra, konten yang dapat dimasukkan dalam Video Profil Desa Jemah meliputi potensi wisata, sosial budaya, demografi, serta aspek geografis seperti pertanian, peternakan, dan perikanan. Desa Jemah memiliki beragam potensi yang luar biasa. Salah satu daya tarik utama adalah destinasi wisata alamnya yang indah dan mempesona, yang berpotensi menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Beberapa destinasi wisata yang menjadi unggulan Desa Jemah antara lain Panenjoan, Pantai Tanjung Duriat, Wisata Cijeungjing, serta pemandangan eksotis Waduk Jatigede. Selain itu, terdapat pula destinasi wisata buatan seperti Masjid Al Kamil dan Menara Kujang Sapasang Jatigede.

Wisata alam Panenjoan menawarkan panorama Waduk Jatigede yang asri, lengkap dengan fasilitas penyewaan perahu untuk menikmati keindahan alam sekitarnya. Sementara itu, Pantai Tanjung Duriat menyajikan suasana pantai yang alami dengan air jernih dan pasir putih yang lembut. Wisata Cijeungjing menjadi destinasi yang ideal bagi wisatawan yang menyukai aktivitas camping, hiking, dan bersepeda, karena tempat ini menyuguhkan berbagai tantangan menarik. Destinasi buatan seperti Masjid Al Kamil dan Menara Kujang Sapasang memberikan daya tarik unik melalui perpaduan keindahan alam, spiritualitas, dan pemandangan spektakuler. Masjid Al Kamil melambungkan keagungan spiritual, sedangkan Menara Kujang Sapasang memberikan panorama luar biasa dari ketinggian. Kombinasi ini menjadikan Desa Jemah sebagai destinasi yang unik dan berkesan, menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam serta budaya lokal.

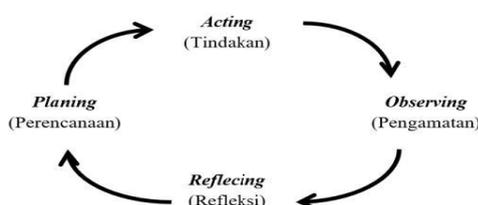
Selain wisata, Desa Jemah juga memiliki potensi besar di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Lahan pertaniannya yang subur sangat cocok untuk budidaya padi, jagung, dan sayuran. Desa ini juga dikenal dengan hasil olahan air nira menjadi gula

aren. Di sektor peternakan, Desa Jemah memiliki potensi untuk pengembangan peternakan sapi, kambing, dan ayam. Sementara di bidang perikanan, terdapat peluang besar untuk budidaya ikan air tawar seperti ikan nila, ikan mas, dan ikan lele. Semua potensi ini mencerminkan kekayaan sumber daya alam dan budaya Desa Jemah yang dapat dioptimalkan untuk kemajuan masyarakat setempat.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka di Desa Jemah, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan program ini melibatkan sinergi dengan mahasiswa dari Program Studi Manajemen Produksi Media. Kolaborasi ini memungkinkan cakupan masyarakat sasaran menjadi lebih luas, baik dari segi subjek maupun area jangkauan. Berdasarkan hasil koordinasi antara tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat sasaran, kegiatan ini dirancang untuk mencakup berbagai aktivitas yang terstruktur.

Dalam tahap pelaksanaan, model Kurt Lewin diterapkan sebagai pendekatan utama. Model ini mencakup empat komponen yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan secara sistematis. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memastikan efektivitas pelatihan sekaligus memaksimalkan dampak yang diberikan kepada masyarakat sasaran.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

Tahap perencanaan mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan keberhasilan program, yaitu: (1) mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ditemukan di lapangan; (2) merumuskan urgensi pelaksanaan riset dengan menunjukkan aspek-aspek penting yang perlu diteliti, diperbaiki, atau ditingkatkan kualitasnya; (3) menyusun rumusan permasalahan secara jelas dan terperinci; serta (4) menentukan metode pelaksanaan melalui formulasi hipotesis tindakan. Dalam konteks pembuatan video profil perusahaan sebagai media diseminasi informasi, strategi komunikasi digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Salah satu strategi yang relevan adalah model SMCR yang diperkenalkan oleh David K. Berlo (1977), sebagaimana dijelaskan dalam Wijayani (2022). Model SMCR terdiri dari empat komponen utama: sumber (source), pesan (message), saluran (channel), dan penerima (receiver). Dalam penelitian ini, sumber merujuk pada komunikator yang menyampaikan isi video, pesan mengacu pada elemen visual dalam video, saluran adalah media berupa video profil, dan penerima adalah masyarakat sebagai sasaran informasi.

Tahap tindakan adalah implementasi dari perencanaan yang telah dirancang, dilengkapi dengan evaluasi untuk memastikan tindakan berjalan sesuai tujuan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi: (1) menyusun langkah-langkah pelaksanaan, (2) merancang kegiatan yang akan dilakukan, (3) mempersiapkan media yang digunakan, dan (4) menyusun informasi yang akan dimuat dalam media tersebut. Semua tindakan ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan program. Pengamatan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk manajerial Desa Jemah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda setempat. Fokus pengamatan mencakup aspek geografis, sosio-demografis, serta potensi yang dimiliki desa, seperti potensi sosial-ekonomi, lingkungan, dan budaya. Langkah ini membantu menggali informasi mendalam terkait potensi Desa Jemah yang relevan dengan program.

Tahap refleksi adalah langkah terakhir dalam siklus penelitian tindakan, yang bertujuan untuk mengevaluasi, mengkaji, dan menganalisis hasil tindakan berdasarkan data yang dikumpulkan selama pengamatan. Jika siklus pertama menunjukkan hasil yang belum optimal atau terdapat masalah, maka refleksi menjadi dasar untuk perbaikan dan pelaksanaan siklus berikutnya dengan tahapan yang serupa.

3. Tahap Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan pada awal pelatihan

untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Sementara itu, posttest dilakukan setelah pelatihan selesai untuk menilai sejauh mana tujuan pelatihan tercapai dan mengukur persentase peserta yang berhasil memahami serta menguasai materi.

Materi yang digunakan dalam pretest dan posttest sama, yaitu terkait pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat *Video Profil Desa* sebagai media promosi potensi wisata Desa Jemah, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan dalam pengelolaan informasi desa. Selain metode pretest dan posttest, evaluasi juga dilakukan secara menyeluruh dengan menyebarkan angket kepada peserta. Angket ini berisi pertanyaan tertutup mengenai berbagai aspek pelatihan, seperti relevansi materi yang disampaikan, alokasi waktu, kelengkapan sarana dan prasarana, efektivitas media pembelajaran, serta penilaian terhadap tutor. Berdasarkan hasil angket, mayoritas peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka di lapangan.

Evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana. Para peserta, khususnya Aparatur Desa Jemah, mampu memahami langkah-langkah pembuatan *Video Profil Desa* dengan baik. Hal ini menandakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam pengelolaan informasi desa untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki.

SIMPULAN

Desa Jemah memiliki potensi destinasi wisata yang unik dan menarik, baik berupa keindahan alam maupun karya buatan manusia. Daya tarik destinasi wisata ini perlu diperkenalkan kepada masyarakat secara luas melalui berbagai media. Dengan demikian, diperlukan media promosi untuk sarana memperkenalkan potensi wisata tersebut. Video Profil Desa yang menarik dan unik diharapkan dapat menyebarkan informasi berbagai potensi destinasi wisata Desa Jemah. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yakni memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada aparatur Desa Jemah dalam membuat Video Profil Desa sebagai media promosi potensi wisata pedesaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran tentang pembuatan Video Profil Desa. Hal ini dapat terlihat dari hasil karya produksi video profil yang dibuat oleh para peserta pelatihan yang berisi berbagai informasi potensi desa Jemah khususnya berbagai titik destinasi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran DRPMI Unpad, seluruh jajaran Fakultas Komunikasi Unpad, Pemerintah Kabupaten Sumedang, khususnya jajaran Camat Jatigede dan Desa Jemah, Para Sesepuh Masyarakat desa jemah, dan seluruh pihak yang mendukung jalannya pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Jatmika, S. E. D., Jatmika, S. E. D., Maulana, M., KM, S., & Maulana, M. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan.
- Mulyana, M. (2019). Strategi Promosi dan Komunikasi.
- Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, J., Devina, A., & Sukmawati, E. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2), 1662-1673.
- Putra, A. M. (2012). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata II*, 5(1).
- Sadiman Arief, S. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sadiman, A. S. (1996). *Media pembelajaran*. Jakarta: rajawali pers.

Sjam, S. S. (2015). *LKP: Perancangan Company Profile Video Nin3space Coworkingspace & Collaborate* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.